

PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM *IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN KARYA* MEIRA ANASTASIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Devy Eristia Octaviani¹, Reni Rokhayati²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

dhepieristya@gmail.com, renirokhayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1). psikologi tokoh utama dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan karya Meira Anastasia* dan untuk mengetahui implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. (2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis film menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu Id, Ego, Superego. (3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan karya Meira Anastasia* terdapat unsur kepribadian yaitu Id 23 temuan atau 28,75% dari total 100%, Ego 13 temuan atau 16,25% dari total 100%, Superego 44 temuan atau 55% dari 100%. Jumlah keseluruhan 80 data. (4). Dari hasil tersebut unsur Id dan Superego merupakan unsur yang paling dominan (5). Implikasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan RPP di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yaitu berupa materi drama yang tertuang dalam KD 3.19 dan 4.19 yakni mengenai menentukan plot, konflik dramatis yang terjadi serta karakter dalam lakon dibaca secara lisan dilihat atau dibaca.

Kata Kunci : Psikologi Sastra, Film, Teori Sigmund Freud, dan Implikasi

Abstract

The purpose of this study is to describe (1). Psychology of the main character in the Imperfect film: Career, Love & Scales Manyira Anastasia and to know the implications of Indonesian language learning. (2). The method used in this research is qualitative descriptive method by analyzing the film using Sigmund Freud's personality theory ie, o, superego. (3). The results showed that in the Imperfect film: career, love & scales of Meira Anastasia's existence there is a personality element ie 23 ID and 28.75% of total 100%, ego 13 findings or 16.25% of total 100%, Superego 44 Findings or 55% from 100%. The total number of 80 data. (4). From the results of the element of ID and Sureperego are the most dominant element (5). The implications in this study are tailored to the RPP at the high school level (SMA) of class XI that is the drama material contained in KD 3.19 and 4.19 ie on determining the plot, the dramatic conflict that occurred and the character in the lacon was read orally seen or read.

Keywords: Literature Psychology, Movies, Sigmund Freud Theory, and Implications

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kehidupan yang melukiskan masalah kehidupan manusia dan selalu melibatkan perasaan, pikiran serta semua pandangan hidup dari manusia itu sendiri. Dalam karya sastra, terdapat unsur-unsur seni yang menghubungkan dengan kehidupan manusia. Fenomena dalam kehidupan manusia muncul dengan berbagai konflik. Kehidupan manusia selalu menjadi inspirasi dan ide dalam mengespresikan diri melalui sebuah karya sastra.

Fenomena saat ini semakin beragam dengan munculnya berbagai konflik dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia selalu menjadi inspirasi dan ide dalam mengekspresikan diri melalui sebuah karya sastra. Kisah nyata yang melatarbelakangi sebuah karya sastra menjadi tontonan yang menarik perhatian banyak orang. Terdapat beberapa contoh karya sastra yang mudah kita dijumpai dalam kehidupan sehari-hari diantaranya cerpen, puisi, novel, drama, dan film.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Dalam sebuah film setiap tokoh memiliki peran atau karakter berbeda-beda, namun hal ini yang menjadikan kunci keberhasilan sebuah film untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Oleh karena itu, untuk memainkan peran perlu melibatkan kejiwaan emosional. Sehingga film memiliki hubungan erat dengan psikologi yaitu menilai suatu karya.

Psikologi sesungguhnya tidak mempersoalkan apa itu jiwa, namun mempelajari fenomena atau gejala-gejala terhadap jiwa itu sendiri. Gejala ini antara lain terkait dengan, kenapa seseorang harus gembira, kenapa seorang anak harus menangis, tersenyum, dan sejumlah fenomena sejenis lainnya. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji secara komprehensif mengenai tingkah laku manusia, baik secara pribadi maupun kelompok dalam kehidupan sosial dan lingkungannya (Ulfiah, 2020 :2-4).

Psikologi sastra tidak ditujukan buat memecahkan persoalan psikologis atau kejiwaan manusia, tetapi untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung pada suatu karya sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Zaviera, 2020: 19). Karya sastra yang dilihat sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jikalau teks berupa drama atau prosa. Pada psikologi sastra terdapat salah satu hukum dan teori yang terkenal yaitu teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Sigmund Freud merupakan tokoh psikologi yang mengembangkan ilmu kejiwaan secara dinamis.

Keseluruhan kepribadian sebagaimana dipahami Freud terdiri dari tiga sistem besar. Semuanya itu disebut *id*, *ego*, *superego*. Dalam diri orang yang sehat, ketiga sistem ini membentuk suatu organisasi yang padu dan harmonis secara mental. Dengan bekerja bersama secara kooperatif, ketiganya membuat individu mampu menjalankan transaksi-transaksi yang memuaskan dan efisien dengan lingkungannya. Tujuan dari transaksi-transaksi ini adalah pemenuhan kebutuhan dan hasrat dasar manusia. Sebaliknya, jika ketiga sistem kepribadian ini berlawanan satu sama lain, orang tersebut akan dikatakan sebagai tak bisa menyesuaikan diri. Dia akan merasa tidak puas pada dirinya dan juga merasa tidak puas pada dunia, dan efisiensi yang dimilikinya mengalami reduksi (Hall, 2019: 37).

Psikoanalisis adalah teori dan metode terapi psikologis yang mempelajari pikiran bawah sadar manusia. Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud dan berfokus pada

keyakinan bahwa pikiran bawah sadar memengaruhi perilaku dan emosi seseorang. Psikoanalisis memiliki beberapa tujuan, di antaranya: Memahami struktur, fungsi, dan perilaku di balik pikiran bawah sadar. Mengatasi konflik bawah sadar dan memperbaiki keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* (Hall, 2019: 20).

Membantu individu menemukan akar penyebab masalah dan menyembuhkannya. Psikoanalisis menggunakan teknik klinis seperti asosiasi bebas, interpretasi mimpi, dan terapi bicara. Dalam terapi psikoanalisis, psikoanalisis akan membantu pasien mengidentifikasi dan memahami konflik bawah sadar yang mungkin mempengaruhi kecemasan. Psikoanalisis juga dapat digunakan dalam kajian karya sastra. Dalam kajian ini, fokusnya bisa pada penokohan, alur, latar, strategi naratif, makna tersembunyi, ataupun hubungan antara karya dan pengarangnya (Hall, 2019: 20).

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa penelitian relevan yang membahas tentang psikologi sastra. Penelitian tersebut antara lain Harti dengan jurnal Psikologis Tokoh Utama Dan Nilai Religius Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Dan penelitian lainnya yang dilakukan Karninik, Siti Lamusia, Sri Maryani (2019) dengan jurnal Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku 1991* Karya Pidi Baiq.

Terdapat dua kegunaan pada penelitian ini yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan melalui penelitian yang saya buat dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, khususnya bagi penelitian psikologi tokoh utama dalam film. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra tentang psikoanalisis yang terkait struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan membantu guru agar dapat menyampaikan materi tentang psikologi dalam yang berada di karya sastra.
- b. Bagi mahasiswa/peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/peneliti selanjutnya dalam mengapresiasi film dan memahami psikologi tokoh dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia.
- c. Bagi penulis Sebagai calon guru, penelitian ini akan menjadi pengalaman serta sebagai bekal apabila terjun ke dunia pendidikan, dan juga dapat berfokus pada aspek psikologi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Menurut Ahmadi (2019:16) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode yang sifatnya deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini mampu memberikan gambaran secermat mungkin objek yang menjadi penulisan mengenai suatu individu, keadaan bahasa, dan gejala sosial pada kelompok tertentu. Deskriptif disini menyarankan bahwa penulisan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan berupa perian bahasa yang sifatnya seperti potret paparan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji masalah dan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Dalam penelitian ini penulis bisa mengetahui psikologi dengan tepat dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia dengan tepat dan mudah dipahami.

Teknik penelitian yang digunakan, yaitu teknik analisis isi. Teknik analisis isi digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis, Pada teknik analisis isi penulis memiliki adanya gambaran pada bahan yang akan diteliti.

Teknik pencatatan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Langkah-langkah dalam analisis data adalah dilakukan untuk menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013: 205) analisis data merupakan proses yang mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, lalu membuat kesimpulan agar mudah dipahami dengan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh kontradiksi atau tidak konsisten. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Dengan menggunakannya triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, dan kemudian dibandingkan dengan data psikologi tokoh utama dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis kemudian di hitung untuk menentukan persentase dari setiap psikologi sastra tokoh utama dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia. Psikologi sastra yang diteliti berdasarkan teori Sigmund Freud, yakni *id*, *ego* dan *superego*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Rekapitulasi Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia.

No	Struktur Kepribadian Tokoh Utama	Jumlah Temuan	Persentase
1	Id	23	28,75%
2	Ego	13	16,25%
3	Supergo	44	55%
Jumlah Keseluruhan		80	100%

Dari tabel di atas Psikologi tokoh utama yang dapat ditemukan dalam Film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia, yaitu pertama, struktur

kepribadian *id* mencapai 23 temuan atau 28,75% dari total 100% kedua, struktur kepribadian *ego* mencapai 13 temuan atau 16,25% dari total 100%. Struktur kepribadian tokoh Rara dan Dika *id* 28,75%, *ego* 55%, *superego* 16,25%.. Ketiga, struktur kepribadian *superego* mencapai 44 temuan atau 55% dari total 100%.

Penafsiran dan Uraian

1. Id

Temuan:

Kamu telat! (05:47)

Analisis:

Pada kutipan di atas merupakan kutipan Id. Kutipan dialog “Kamu telat!” tampak berupa respon reflek tokoh Rara yang ingin cepat-cepat pergi ke sekolah karena harus mengajar anak-anak jalanan dan juga karena ingin cepat pergi dari rumah yang membuatnya tidak nyaman karena komentar-komentar yang ia dapatkan dari teman-teman mamanya. Tindakan tersebut terjadi karena adanya sebuah dorongan dari hati dan pikiran bahwa ia harus cepat-cepat pergi namun Dika telat menjemput sehingga terlontarkan kalimat dengan nada sedikit tinggi dan tekananyang menunjukkan bahwa ia merasa sedikit kesal.

2. Ego

Temuan:

Eh tadi aku udah telpon taksi, kita naik taksi aja yah! Motor kamu taro di sini aja! (01:15:37)

Analisis:

Kutipan dialog di atas berupa tindakan Rara yang egois karna tidak memikirkan pendapat Dika yang sudah datang menjemputnya menggunakan motor dan malah ingin pergi menggunakan taksi. Hal ini termasuk ke dalam unsur Ego Rara karena ia memilih pergi menggunakan taksi tanpa bertanya sebelum memesannya dan juga mementingkan riasannya yang takut rusak jika pergi menggunakan motor.

3. Superego

Temuan:

Eh kok saya, ini nih Rara bu. Kalo saya mah cuma ikut-ikutaja. Foto-fotoin doang bu hehehe. (07:53)

Analisis:

Kutipan dialog di atas menjelaskan unsur yang menilai kepribadian seseorang. Tokoh Dika berusaha untuk membantu bu Siska agar juga mengucapkan terlebih awal dan memusatkan perhatiannya kepada Rara, karena ia lah yang berperan besar dalam mengajar anak-anak jalanan tersebut. Tindakan ini merupakan kepedulian Dika terhadap apresiasi kinerja Rara selama berkontribusi di sekolah anak-anak jalanan.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian terkait psikologi tokoh utama dalam film *Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan* karya Meira Anastasia dapat disimpulkan bahwa beberapa hal terkait psikologi dalam film tersebut terdiri dari unsur *id* 28,75%. Unsur *ego* 16,25%. Unsur *superego* 55%. Unsur Psikologi *id* dan *superego* yang merupakan unsur paling dominan, sedangkan unsur *ego* merupakan unsur yang paling sedikit. Penulis memperoleh data yakni sebanyak 80 temuan data.

Setiap komponen kepribadian Rara dan Dika berkembang, menyebabkan konflik. Konflik yang mereka alami dapat dilihat pada komponen *id*, yang terdiri dari rasa sedih, kecewa, dan bahagia, dan komponen *ego*, yang terdiri dari keinginan Rara untuk memiliki badan yang ideal, dan pada karakter Dika, yang merasa tidak nyaman karena sifat Rara yang ikut berubah akibat perubahan tubuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukurnya kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Pada kesempatan ini saya ucapkan rasa hormat terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada Ibu Heppy Atmapratiwi, S.I.K., M.Pd., dan Ibu Reni Rokhayati, M.Pd. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, segenap dosen, dan rekan-rekan yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk penulis. Penulis ucapkan terima kasih kepada tim pengelola jurnal Alegori yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra. Indonesia.*: Penerbit Graniti.
- Harti, H. (2020). Psikologi tokoh utama dan nilai religius novel bidadari bermatabening karya Habiburrahman El Shirazy. *Diskursus: Jurnasudahsl Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 28-34. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6660>
- Karninik, K., Lamusiah, S., & Maryani, S. (2019). Psikologi tokoh utama dalam novel dilan, dia adalah dilanku 1991 karya Pidi Baiq. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4 (2), 50-55. doi:<https://doi.org/10.31764/telaah.v4i2.1228>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hall, Calvin, S. (2019). *Psikologi Freud: sebuah bacaan awal*. Yogyakarta: IRCiSoD. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Freud/1LKtDwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1
- Zaviera, F. (2020). *Teori kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Psimasophie.